

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB SANINTEN ASRI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Study Kasus Kampung KB Saninten Asri Desa Situmandala, Kabupaten Ciamis)

Mira Andriani

E-mail: mirayasjayawiharna@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan
STISIP Bina Putera Banjar

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah dalam rangka pengendalian penduduk, salah satu cara untuk mensukseskan program KB adalah dengan dibentuknya Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). Seperti di Dusun Buni Hilir, Desa Situmandala, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis bernama SANINTEN ASRI, namun sayangnya meskipun telah terbentuk Kampung KB, masih terdapat beberapa masalah diantaranya kurangnya alat kontrasepsi hingga masalah geografis (lokasi desa) termasuk desa terpencil yang membuat Program Kampung KB sulit untuk berhasil. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dipilih dengan teknik Snowball Sampling dan informan dipilih sesuai dengan keterkaitan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle, dengan enam pendekatan yaitu Kepentingan yang direfleksikan, Jenis manfaat, Luasnya visi perubahan, Tempat pengambilan keputusan, Pelaksana program. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Saninten Asri belum berjalan maksimal karena adanya kekuatan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat serta tingkat kepatuhan dan lemahnya respon dari para pelaksana program. Desa KB. Saran yang peneliti rekomendasikan adalah BKKBN dan P2KBP3A mensosialisasikan kebutuhan sarana dan prasarana, P2KBP3A melakukan pembinaan kepada pengelola dan pelaksana kegiatan di desa KB, Pengurus Desa KB lebih berinisiatif menyampaikan materi pembinaan kepada masing-masing poktan (kelompok kegiatan), masyarakat dan pengurus kampung KB berinisiatif mengajukan kerjasama lintas sektor.

Kata Kunci: Implementasi, Keluarga Berencana, Kampung Keluarga Berencana.

ABSTRACT

Family Planning (KB) is a government program in order to control the population, one way to succeed in the family planning program is the establishment of a Family Planning Village (KB Village). As in Buni Hilir sub-village, Situmandala village, Rancah sub-district, Ciamis regency named SANINTEN ASRI, but unfortunately even though KB Family Camp has been formed, there are still some problems including the lack of contraceptives to geographical problems (village location) including remote villages that make the KB Kampung Program difficult to succeed. The research approach used is a qualitative approach with descriptive methods. The informants selected by the Snowball Sampling technique and the informants selected according to the linkages in this study. In this research the researcher uses Merilee S. Grindle's Policy Implementation theory, with six approaches namely Interest reflected, Type of benefit, Extent of change envision, Site of decision making, Program implementer. The conclusion of this research is the Implementation of the Saninten Asri Village Family Planning (KB) Village Program has not run optimally because of the power, interests, and strategies of the actors involved and the level of compliance and weak response from the implementers of the KB Village. Suggestions that researchers recommend are BKKBN and P2KBP3A to infect the needs of facilities and infrastructure, P2KBP3A conducts guidance to the managers and implementers of activities in the KB village, KB Village Administrators more initiative to deliver material development to each poktan

(activity group), community and KB village administrators take the initiative apply for cross-sectoral cooperation.

Keywords: *Implementation, Family Planning, Village Planning.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekankan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tidak hanya terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja namun juga menyangkut masalah pengendalian penduduk. Terkait dengan arah kebijakan pembangunan nasional pemerintah tahun 2015-2019, BKKBN diberi mandat untuk mensukseskan Agenda Pembangunan Nasional (Nawacita), khususnya Agenda Prioritas ke-3 “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam rangka Negara Kesatuan”, Agenda Prioritas ke-5 “ Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”, serta Agenda Prioritas ke-8 “Revolusi Karakter Bangsa” melalui Pembangunan

LANDASAN TEORI

Teori dalam penelitian kualitatif menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penelitian itu sendiri. Pada penelitian kualitatif, teori atau paradigma teori digunakan untuk menentukan penelitian menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data.

Teori Implementasi

Menurut Kamus Besar Indonesia (2008) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, program atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Kependudukan dan Keluarga Berencana. Amanat Presiden RI kepada BKKBN agar dapat menyusun suatu kegiatan/program yang dapat memperkuat upaya pencapaian target/sasaran Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019, kegiatan tersebut dapat menjadi ikon BKKBN serta dapat secara langsung bersentuhanp dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk usulan peneitian dengan judul **“Implementasi Program Kampung KB SANINTEN ASRI dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Kampung KB Saninten Asri Dusun Buni Hilir Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)”**.

Menurut teori implementasi kebijakan Merilee S. Grindle dalam Agustino (2008:151), keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik amat ditentukan oleh tingkat implementability kebijakan itu sendiri, yang terdiri atas content of policy dan context of policy.

Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Menurut Turner dan Hulme dalam Pasolong (2011:59), Implementasi kebijakan mempunyai beberapa kebijakan yang mempengaruhi pelaksanaan suatu kebijakan publik. Hambatan ini dapat dengan mudah dibedakan atas hambatan dari dalam (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal), yaitu: Hambatan dari dalam (faktor internal), dapat dilihat dari ketersediaan dan kualitas input yang digunakan seperti sumber daya manusia, dana, struktur organisasi, informasi, sarana

dan fasilitas yang dimiliki, serta aturan-aturan sistem dan prosedur yang harus digunakan. Hambatan dari luar (faktor eksternal), dapat dibedakan atas semua kekuatan yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung kepada proses implementasi kebijakan pemerintah, kelompok sasaran, kecenderungan ekonomi, politik, kondisi sosial budaya dan sebagainya.

Teori Program Kampung Keluarga Berencana

Menurut BKKBN dalam buku Pembentukan dan Pengembangan Kampung KB Provinsi Jawa Barat (2016), program Kampung Keluarga Berencana atau yang lebih dikenal dengan program Kampung KB merupakan salah satu contoh dalam pelaksanaan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan melibatkan seluruh Bidang yang ada di lingkungan BKKBN dan bekerja sama dengan instansi terkait dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat, serta dilaksanakan ditingkat pemerintah terendah (RW/RT).

Tujuan Kampung KB

Menurut BKKBN dalam Buku Pembentukan dan Pengembangan Kampung KB Provinsi Jawa Barat (2016) terdapat dua tujuan program

Teori Kesejahteraan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari segala macam gangguan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, diartikan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam atas suatu obyek penelitian. Teori awal yang dibangun hanya sebatas membantu pemahaman dalam menyusun permasalahan agar menjadi lebih terfokus. Penelitian kualitatif tidak bertujuan mengkonfirmasi realitas, seperti dalam uji hipotesis, tetapi justru “menampakkan” atau membangun realitas yang sebelumnya belum terungkap, implisit, tersembunyi, menjadi nyata, eksplisit, nampak (Irawan, 2006).

Teknik Penentuan Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk dalam Program Kampung KB SANINTEN ASRI di Dusun Buni Hilir Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, berdasarkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara maka penetapan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi Kepustakaan

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:246), terdapat tiga komponen analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti akan menguraikan pembahasan hasil penelitian atas dasar data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan terkait dengan implementasi program kampung Keluarga Berencana (KB) SANINTEN ASRI di Dusun Buni Hilir Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis

Implementasi program kampung KB merupakan penelitian mengenai bagaimana program kampung KB berlangsung, namun pelaksanaannya tidak akan sempurna apabila hanya BKKBN, DP3KB, dan pos penyuluhan KB saja yang melaksanakan kegiatan pembinaan dan memberikan kegiatan-kegiatan kepada kampung KB tersebut, melainkan perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan di kampung KB ini.

Kepentingan yang Mempengaruhi Kebijakan

Pada suatu pelaksanaan atau pengimplementasian suatu kebijakan program pasti akan mengarah kepada kepentingan-kepentingan awal yang tentunya akan mempengaruhi jalannya kebijakan atau program yang telah dibuat sebelumnya. kepentingan program kampung KB yang terdiri dari 3 program utama, yaitu program kependudukan, program KB-KR (Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi), dan program PK (Pembangunan Keluarga) yang berintegrasi dengan lintas sektor. Namun di kampung KB SANINTEN ASRI ini baru berjalan program KB-KR dan program PK. Di kampung KB terdapat kelompok kegiatan yang terdiri dari BKB, BKR, BKL, PIK-R, dan UPPKS yang termasuk program PK (Pembangunan Keluarga). Untuk pelaksanaan KB itu berbeda dari poktan (kelompok kegiatan) hal utamanya KB, namun terdapat poktan yang menjadi program pembangunan keluarga.

Jenis Manfaat yang Diharapkan

Suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah akan memperoleh manfaatnya, baik itu merupakan manfaat yang dihasilkan ataupun manfaat yang diharapkan sebelumnya. Dalam hal implementasi program kampung KB SANINTEN ASRI di Dusun Buni Hilir terdapat manfaat yang diharapkan yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai masalah dan temuan-temuan di lapangan terkait dengan penelitian “Implementasi Program Kampung KB SANINTEN ASRI dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Kampung KB Saninten Asri Dusun Buni Hilir Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).” Peneliti memperoleh kesimpulan akhir sebagai berikut:

Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Saninten Asri Dusun Buni Hilir Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis belum berjalan secara optimal karena adanya kekuasaan, kepentingan-kepentingan, dan strategi dari aktor yang terlibat dan tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana dalam hal ini pengurus poktan (kelompok kegiatan) kampung KB SANINTEN ASRI yang telah mengikuti pembinaan tidak menyampaikan atau berinisiatif membuat acara untuk kegiatan poktan kepada masyarakat.

Faktor lainnya, karena sumber daya yang digunakan yaitu belum adanya anggaran khusus untuk Kampung KB, hanya ada DAK (Dana Alokasi Khusus) yang di keluarkan oleh BKKBN pusat, namun dana tersebut bukan hanya untuk

program Kampung KB saja, melainkan untuk pelayanan KB secara menyeluruh bagi Kabupaten/Kota sebesar Rp100.000.000 per tahun.

Faktor sumber daya yang digunakan selanjutnya yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana kampung KB serta yang terakhir yaitu letak pengambilan keputusan di Kampung KB SANINTEN ASRI, Kampung KB SANINTEN ASRI hanya pernah berkoordinasi dengan 2 lintas sektor selain BKKBN dan Dinas P2KBP3A, yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan KUA/Kantor Pengadilan Agama, dan koordinasi tersebut adalah hasil dari Dinas P2KBP3A, sedangkan pengurus kampung KB dan masyarakat Kampung SANINTEN ASRI belum pernah berinisiatif mengajukan sendiri kepada lintas sektor sesuai kebutuhan Dusun Buni Hilir, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Dusun Buni Hilir.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang peneliti uraikan ada beberapa saran peneliti sebagai berikut ; BKKBN dan Dinas P2KBP3A menginfentarisasi kebutuhan sarana dan prasarana di Kampung KB dengan mengoptimalkan DAK (Dana Alokasi Khusus) yang sudah ada untuk kampung KB agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan program kampung KB dengan optimal.

Dinas P2KBP3A melakukan pengarahan kepada pengelola dan pelaksana kegiatan di kampung KB, dengan memberikan pembinaan untuk memberikan pemahaman dan bagaimana seharusnya mengelola dan melaksanakan kegiatan di kampung KB.

Pengurus Kampung KB lebih berinisiatif menyampaikan materi pembinaan yang telah didapatkan kepada masyarakat kampung KB dengan membuat kegiatan atau sosialisasi untuk masing-masing poktan (kelompok kegiatan) agar tercapainya pembangunan keluarga di kampung KB.

Masyarakat dan pengurus kampung KB berinisiatif mengajukan kerjasama dengan lintas sektor yang dibutuhkan di Dusun Buni Hilir untuk program kependudukan, dengan terlebih dahulu mengajukan kerjasama kepada dinas terkait ataupun melalui Dinas P2KBP3A.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Anisa, S.O. 2016. Efektifitas Kebijakan Kampung KB Terhadap Penerimaan Konsep Keluarga. Skripsi
- BPS.2017. Statisitik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulungan. Kabupaten Bulungan BkkbN. 2016. Integrasi Kampung KB Bersama Mitra Kerja. Jakarta. Direktorat Bina Lini Lapangan
- BkkbN, 2016. Petunjuk Teknis Kampung Keluarga Berencana. Direktorat Bina Lini Lapangan
- BkkbN. 2017. Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 Tahun 2017 Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Mardiyono. 2017. Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK. Skripsi
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nosa ,B.A & Sri,W.2017.Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ambeng-ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Skripsi
- Pasolong, Harbani. 2011. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Wahab, Solichin Abdul. 2012. Analisis Kebijakan: dari Formulasi Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT Bumi Aksara.